

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS (RESITASI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI

Oleh:

RITA PATONAH

Dosen Program Studi: Pendidikan Akuntansi

ABSTRAK

Salah satu indikator dari keberhasilan proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan terlihat dari tingkat angka kelulusan. Tingkat angka kelulusan menggambarkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, termasuk kualitas guru dalam menerapkan metode mengajar yang paling sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan pengujian hipotesis melalui analisis statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada 39 orang siswa dan studi dokumentasi terhadap nilai raport pada mata pelajaran Akuntansi. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis Koefisien Determinasi (KD) untuk menghitung besarnya pengaruh penerapan metode pemberian tugas (resitasi) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi. Dan sebelum digunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) terlebih dahulu dicari nilai r dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Penerapan metode pemberian tugas (resitasi) pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Banjar adalah sebesar 75,1 % dari kriteria yang ditetapkan; 2) Pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Banjar dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 79,87 dan berkategori baik serta mampu melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70,00; 3) Besarnya pengaruh penerapan metode pemberian tugas (resitasi) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi adalah 70,56 %, sedangkan 29,44 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: metode pemberian tugas (resitasi), hasil belajar dan Akuntansi

PENDAHULUAN

SMK merupakan lembaga pendidikan formal yang berorientasi untuk menyiapkan peserta didik agar dapat diterima di dunia usaha. Sesuai dengan tujuannya tersebut maka SMK senantiasa memberikan bekal kompetensi keahlian kepada para peserta didik yang dapat diterapkan ke dalam dunia usaha. Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan suatu metode mengajar yang mendukung terhadap pencapaian tujuan.

Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar siswa secara optimal baik berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka guru harus mampu menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai dengan karakter mata pelajaran yang diajarkannya. Kemampuan penggunaan metode mengajar hanya bisa dimiliki oleh guru yang benar-benar layak mengajar. Artinya guru yang

layak mengajar merupakan guru yang telah menempuh pendidikan sarjana.

Selain itu, agar hasil belajar siswa setiap tahun senantiasa meningkat maka dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan guru yang benar-benar memiliki latar belakang pendidikan sarjana keguruan. Sehingga guru tersebut mampu memahami berbagai teori pedagogis dan mampu mengaplikasikannya ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun demikian di Indonesia tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan keguruan.

Berdasarkan fakta menggambarkan bahwa secara umum kualitas pendidikan di SMK yaitu: tingkat kelulusan berfluktuasi, masih banyak guru yang belum layak mengajar berdasarkan kualifikasi S1 dan masih banyaknya guru yang berlatar belakang pendidikan non keguruan. Hal tersebut dapat memungkinkan berdampak pada kemampuan dan kualitas guru dalam mengajar. Sehingga faktor kualitas dan kemampuan guru dapat menyebabkan terganggunya kegiatan proses belajar mengajar

termasuk di dalam hal kemampuan penggunaan metode mengajar.

Bertitik tolak pada masalah pokok maka sangat penting penting untuk dilakukan penelitian mengenai penggunaan metode resitasi. Oleh karena itu skripsi ini diberi judul "Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey. Dalam penelitian ini menggunakan total sampling dan analisis data yang digunakan adalah analisis Koefisien Determinasi dengan angka kasar, dimana terlebih dahulu dicari nilai r dengan menggunakan Korelasi Product Moment. Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yaitu Penerapan Metode Pemberian Tugas (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang variabel penerapan metode pemberian tugas (resitasi) pada mata pelajaran Akuntansi (X) terhadap 39 orang responden terkumpul jumlah skor 1464. Sedangkan nilai total skor kriterium ideal adalah $39 \times 5 \times 10 = 1950$. Dengan demikian penerapan metode pemberian tugas (resitasi) pada mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Banjar adalah $1464:1950 = 0,751$. Hal ini berarti bahwa penerapan metode pemberian tugas (resitasi) pada mata pelajaran Akuntansi adalah sebesar 75,1 % dari kriterium yang ditetapkan. Artinya guru telah mampu menerapkan metode pemberian tugas (resitasi) dengan mengikuti langkah-langkah metode pemberian tugas menurut Zain (2003:86) sebagai berikut:

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa

- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

b. Langkah Pelaksanaan Tugas

- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- 3) Dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
- 2) Ada tanya jawab/diskusi kelas
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut "resitasi"

2. Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap nilai raport pada mata pelajaran Akuntansi semester 1 kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Banjar nilai rata-rata mata pelajaran Akuntansi yaitu 79,87. Nilai tersebut merupakan hasil kumulatif dari nilai ulangan harian, nilai tugas, nilai UTS dan nilai UAS. Berdasarkan keterangan pada nilai raport maka nilai rata-rata 79,87 termasuk kategori baik dan telah memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70,00. Hasil belajar seorang siswa diperoleh dari hasil interaksi dari beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa baik itu faktor yang bersifat intern maupun faktor ekstern. Salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu faktor lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Ahmadi (1997:103) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor murid (*raw input*), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda baik dalam kondisi fisiologis maupun psikologis

- b. Faktor lingkungan (*environmental input*), yaitu lingkungan alami maupun lingkungan social
 - c. Faktor instrument (*instrumental input*), meliputi kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas serta guru
3. Besarnya pengaruh penerapan metode pemberian tugas (resitasi) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi yaitu 70,56 % sedangkan 29,44 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi bermanfaat dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga dapat memantapkan hasil belajar siswa yang dilakukan di dalam kelas. Hal itu sejalan dengan pendapat Ahmadi (1997:134) yang menyatakan:

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap. Karena siswa melaksanakan pelatihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Selanjutnya lebih dikuatkan berdasarkan uji hipotesis bahwa t hitung sebesar 9,417 pada $dk = (n - 2) = (39 - 2) = 37$ dan $\alpha = 0,05$, t tabel adalah 2,021. dengan demikian t hitung (9,417) lebih besar dari t tabel (2,021). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis yang diajukan diterima, yaitu penerapan metode pemberian tugas (resitasi) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode pemberian tugas (resitasi) pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Banjar berkategori baik dan memperoleh nilai sebesar 75,1 % dari kriterium yang ditetapkan.
- 2) Pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Banjar dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 79,87 dan berkategori baik serta mampu melampaui

nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70,00.

- 3) Besarnya pengaruh penerapan metode pemberian tugas (resitasi) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi yaitu 70,56% sedangkan 29,44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

- 1) Agar penerapan metode pemberian tugas (resitasi) pada mata pelajaran Akuntansi lebih meningkat dari kriterium yang ditetapkan hendaknya guru Akuntansi senantiasa menerapkan metode resitasi dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan yang sesuai dengan prosedur.
- 2) Agar pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi lebih baik, hendaknya guru Akuntansi meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif dan senantiasa memberikan motivasi kepada siswa.
- 3) Agar pengaruh penerapan metode pemberian tugas (resitasi) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi semakin besar hendaknya guru Akuntansi selalu berusaha menerapkan metode pemberian tugas (resitasi) dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

